

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sedayulawas merupakan desa yang berada di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, yang terbagi menjadi dua daerah diantaranya daerah pertanian dan daerah pantai. Salah satunya terletak di Desa Sedayulawas yang berdekatan dengan daerah Pantai Utara Jawa Timur. Desa yang dikenal dengan penghasil ikan lautnya ini, ternyata menyimpan kisah unik anak-anak desa dibalik keindahan lautnya yaitu Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Lahirnya Punk sebagai bentuk perlawanan yang dipelopori oleh kelompok anak muda yang berasal dari kelas-kelas pekerja yang disebabkan akibat bobroknya dan terlalu korupnya pemerintahan pada saat itu. Punk yang awal mulanya terlahir di London, Inggris pada tahun 60-an, disamping itu kemunculannya juga melakukan perlawanan terhadap keteraturan yang diciptakan masyarakat industrialisasi yang dikendalikan oleh kekuasaan kapitalis (Handayani; Hendrijanto, 2013:1).

Kebanyakan yang tergabung pada Komunitas Punk pada waktu itu adalah remaja dan pemuda dari kalangan kelas pekerja. Melalui gaya hidup, musik dan penampilan. Punk menyampaikan atau menyuarakan kondisi yang terabaikan oleh pemerintah Inggris. Punk yang muncul dengan keadaan yang menyolok dan memperolok kemapanan budaya yang sudah ada serta melakukan pemberontakan dari keadaan yang membosankan, yang kemudian menawarkan sebuah alternatif pola hidup yang khas dan unik dari Komunitas Punk. Pada saat itulah, Punk saat ini telah merambah sampai diberbagai belahan dunia melalui aliran musik yang menyajikan syair-syair lagu yang bertemakan terhadap rasa ketidakterimaan masyarakat Inggris pada waktu itu terhadap pemerintahannya (Reffasie, 2011:2).

Sejumlah literatur dan catatan sejarah menyebutkan, Punk berasal dari singkatan *Public United Kingdom* yang artinya sekumpulan arti peraturan kerajaan. Punk lahir sebagai sebuah gerakan perlawanan anak muda yang

berlandaskan keyakinan *we can do it ourselves*. Komunitas Punk di Indonesia adalah Komunitas Punk dengan jumlah populasi terbesar di dunia (Bestari, 2016:2).

Sejarah kemunculan Punk di Indonesia, tidak terlalu memiliki kejelasan. Salah satunya tentang kejelasan darimana kota yang pertama kali memunculkan lahirnya Punk. Selama ini orang menduga kemunculan Punk pertama kali berasal dari tiga kota besar di Indonesia diantaranya Jakarta, Bandung dan Bali. Itulah kota-kota yang menjadi pintu gerbang munculnya Komunitas Punk di Indonesia (Reffasie, 2011:4). Saat ini pun kemunculan Punk tidak hanya berada di daerah kota besar, namun juga bermunculan di daerah kota kecil salah satunya di daerah Lamongan.

Jika kebanyakan masyarakat umum hanya mengetahui Komunitas Punk dengan gaya penampilannya seperti rambut *mohawk*, tindik, sepatu boots, celana ketat dan bertato, akan tetapi tidak semua Komunitas Punk melakukan bentuk gaya penampilan seperti itu. Ada yang hanya cukup memakai celana dan baju yang aneh atau hanya membuat rambut *Mohawk* saja. Hal itu hanyalah sebagai bentuk ekspresi atau model dari setiap masing-masing Komunitas Punk (Hasnadi; Bajari; Wirakusumah, 2012:7).

Sering berkembangnya zaman, penampilan Komunitas Punk pun juga perlahan mengalami perubahan dan kemajuan. Salah satunya pada Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Komunitas tersebut tidak tefokus pada penampilan sebagai simbolisasi, namun lebih menekankan dan fokus kepada kegiatan-kegiatan sosial.

Punk adalah perkumpulan anak muda yang yang hidupnya bertujuan untuk mengutamakan akan kehidupan yang bebas, tidak terdapat tekanan yang mengikat dan tetap memiliki tanggung jawab atas kelanjutan hidup mereka sendiri (Handayani; Hendrijanto 2013:1).

Punk bukanlah bentuk sebuah keterpaksaan melainkan sebagai bentuk jalan hidup yang telah mereka pilih. Tidak semua Komunitas Punk memutuskan diri untuk berada dijalanan (*Street Punk*). *Street Punk* adalah Punk yang memiliki kebiasaan untuk melakukan kegiatan dijalanan seperti tidur dijalanan, mengamen

untuk membeli rokok dan lain sebagainya. *Street Punk* adalah Komunitas Punk yang seringkali membuat onar dimana-mana. Para anggotanya diberi nama *skinheads* yaitu para penganut prinsip kerja keras yang lebih berani mengekspresikan musik dibandingkan dengan Komunitas Punk lainnya (Annisa; Wibhawa; Apsari, 2015:25)

Ada diantara Komunitas Punk yang tidak melakukan kegiatan dijalanan salah satunya pada Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Anak-anak yang tergabung dalam komunitas ini, saling berbagi kesukaan. Kesukaan yang banyak dilakukan diantaranya kumpul bersama saat kegiatan berlangsung seperti adanya kegiatan perpustakaan jalanan, *food not booms* merupakan kegiatan bagi-bagi makanan, nonton bersama (nobar), ngopi dan lain sebagainya. Kesukaan-kesukaan itulah yang nantinya akan membentuk sebuah kekeluargaan. Mereka yang tergabung dalam komunitas ini, memiliki kesamaan ideologi yaitu kebebasan yang merupakan pemikiran dari Punk dan menjunjung ideologi Komunitas Punk *Total Resistance* yaitu anarki-feminis, yang digunakan sebagai landasan berpikir bagi Komunitas Punk *Total Resistance*. Bagi mereka anarki-feminis memiliki makna yaitu anti senioritas, anti penindasan dan otonom. Kebanyakan mereka yang tergabung dalam Komunitas Punk *Total Resistance*, adalah mereka yang memiliki latar belakang sebagai Punk.

Punk yang memiliki ideologi kebebasan, namun kebebasan dalam arti mandiri, tanggung jawab dan berkreasi. Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, membuktikan komitmen mandiri, tanggung jawab dan berkreasi dengan bentuk kegiatan sosial.

Komunitas Punk di Desa Sedayulawas memiliki bentuk-bentuk kegiatan sosial, salah satu kegiatannya adalah 1.) Lapak Baca atau Perpustakaan Jalanan, 2.) *Zine*, 3.) *Food Not Booms* (FNB). Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulwas dilakukan setiap minggu dan setiap bulannya.

Kegiatan pertama, yang dilakukan Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas adalah lapak baca atau perpustakaan jalanan merupakan

kegiatan Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas yang dilakukan setiap hari Jumat dan Minggu pada sore hari. Kegiatan lapak baca atau perpustakaan jalanan tersebut dilakukan setiap minggunya di Taman Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Kegiatan perpustakaan jalanan ini dapat diakses oleh semua kalangan. Perpustakaan jalanan merupakan kegiatan sebagai bentuk perlawanan anggota Komunitas Punk *Total Resistance* dalam melawan kebodohan yang disebabkan oleh rendahnya minat baca dan akses terhadap buku bacaan. Sekaligus perlawanan terhadap kapitalisme yang mengkomodifikasi pengetahuan dan pendidikan, dimana sekolah bayarnya mahal.

Kegiatan kedua, yang dilakukan Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas adalah *Zine*. *Zine* merupakan majalah Komunitas Punk *Total Resistance* yang berisi kumpulan tulisan dan karya dari Komunitas Punk *Total Resistance* beserta Komunitas Punk dari berbagai daerah. Tujuan dari adanya *Zine* bagi Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas yaitu sebagai media untuk menyebarkan luaskan hasil karya tulis dan ide-ide atau sebagai media untuk menceritakan kisah dan pengalaman dari Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas. Terbentuknya *Zine* dilatar belakangi karena minimnya budaya membaca dan menulis yang ada di Lamongan, sehingga Komunitas Punk *Total Resistance* berinisiatif untuk membuat media sendiri salah satunya *Zine*.

Kegiatan ketiga, yang dilakukan Komunitas Punk *Total Resistance* adalah kegiatan bernama FNB (*Food Not Booms*) sebagai bentuk kegiatan sosial Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas. FNB (*Food Not Booms*) merupakan kegiatan bagi-bagi makanan secara gratis di jalanan sebagai bentuk penghargaan terhadap sumber daya alam yang melimpah. Jika individu tak harus terpuruk dengan kelaparan diatas bumi yang kaya akan Sumber Daya Alam. Sumber Daya Alam juga tidak seharusnya dialokasikan untuk ketamakan dan ambisi dalam merebut kekuasaan.

Selain ketiga kegiatan utama Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas, juga memiliki kegiatan tambahan yaitu usaha kolektif Komunitas Punk *Total Resistance* seperti kaos, stiker, emblem, sablon dan cukil kayu yang

merupakan usaha sampingan sekaligus hasil karya Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas, inilah yang membedakan Komunitas Punk ini dengan Komunitas Punk lainnya yang ada di Lamongan. Jika kebanyakan dijumpai Punk dengan gaya penampilannya yang mencirikan Punk dengan aksinya dijalanan. Lain halnya dengan Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas ini, yang lebih menekankan pada aksi-aksi sosialnya seperti pada penjelasan diatas, yaitu kegiatan Lapak Baca atau Perpustakaan Jalanan, FNB (*Food Not Booms*), *Zine* dan usaha kolektif.

Tentunya anggota-anggota Komunitas Punk *Total Resistance* tersebut diikat oleh hubungan rasa kesatuan, kedekatan antar anggota dan ideologi yang sama. Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan Komunitas Punk *Total Resistance* yang lebih dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan dan keputusan. Maka berdasarkan penjelasan dalam pemaparan diatas peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***Paguyuban Punk Total Resistance (Studi di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan)***.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa mereka membentuk sebuah Komunitas Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mendeskripsikan tentang terbentuknya Paguyuban Punk *Total Resistance* di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Laporan skripsi ini di buat untuk memberikan kontribusi dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal untuk perkembangan disiplin Ilmu Sosiologi.
2. Menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru bagi kalangan pembaca khususnya bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
3. Untuk mengetahui dan menerapkan teori yang berhubungan dengan kajian penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Melestarikan budaya Tri Dharma perguruan tinggi bagi mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa peduli terhadap permasalahan sosial.
2. Menjadikan mahasiswa untuk peka dan menumbuhkan jiwa berfikir dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.
3. Memberikan kontribusi terhadap pemerintah lokal Madura untuk berperan aktif dalam kemajuan Madura.